

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, salah satu hal utama yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah objek penelitian. Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:68).

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Transfer ke Daerah (TKD) menjadi variabel bebas (*independent variable*) kemudian Pertumbuhan Ekonomi menjadi variabel terikat (*dependent variable*). Sementara yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2 Metode Penelitian**

(Sugiyono, 2023:16-17) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pemilihan metode ini dikarenakan data objek penelitian yang akan diteliti berupa angka angka hasil perhitungan keuangan yang terdapat dalam

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB AdHK) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2023:67) variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel berfungsi sebagai konsep-konsep yang berupa kerangka untuk mengidentifikasi variabel-variabel menjadi kategori data agar pengolahan data dalam penelitian lebih mudah dilakukan.

Dalam penelitian data diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) dan Transfer ke Daerah (TKD) ( $X_2$ ). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ).

Untuk lebih jelas mengenai variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1

## Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (PAD) X1	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan  (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020)	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Kekayaan Yang Dipisahkan + Lain lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah  (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020)	Rasio
Transfer ke Daerah (TKD) X2	Transfer ke Daerah (TKD) adalah Dana yang bersumber dari APBN dan merupakan bagian dari belanja negara yang dialokasikan dan disalurkan kepada Daerah dalam rangka mendanai penyelenggaraan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah.  (Pasaribu, 2020:195)	TKD = Dana Bagi Hasil (DBH) + Dana Alokasi Umum (DAU) + Dana Alokasi Khusus (DAK) + Dana insentif Daerah (DID)  (Pasaribu, 2020:196)	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi Y	Pertumbuhan Ekonomi merupakan ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan ekonomi pada suatu tahun tertentu yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang biasanya didefinisikan sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Harefa et al., 2023:62)	Pertumbuhan Ekonomi  $g = \frac{PDRB_{HK.t} - PDRB_{HK.t-1}}{PDRB_{HK.t-1}}$ (Harefa et al., 2023:62)	Rasio

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat merupakan langkah untuk memperoleh data yang akurat dan menentukan kualitas hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2023:194).

#### **3.2.2.1 Jenis Data**

Penting bagi seorang peneliti untuk menentukan jenis dan sumber data yang relevan guna menghasilkan penelitian yang baik. Data sekunder menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Data inti yang dianalisis bersifat kuantitatif yaitu informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019-2023. Selain itu, sebagai pendukung analisis dan pembahasan terdapat data pendukung lainnya berupa peraturan perundang-undangan, buku, artikel jurnal, serta publikasi resmi dari Lembaga Pemerintah.

#### **3.2.2.2 Populasi Sasaran**

Menurut (Sugiyono, 2023:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi sasaran pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB AdHK) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Berikut adalah tabel populasi sasaran :

**Tabel 3. 2**

**Populasi Sasaran**

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kab. Bandung	15	Kab. Sumedang
2	Kab. Bekasi	16	Kab. Tasikmalaya
3	Kab. Bogor	17	Kota Bandung
4	Kab. Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kab. Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kab. Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kab. Garut	21	Kota Depok
8	Kab. Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kab. Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kab. Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kab. Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kab. Purwakarta	26	Kab. Bandung Barat
13	Kab. Subang	27	Kab. Pangandaran
14	Kab. Sukabumi		

Sumber : <http://jabar.bps.go.id>. 2025

### 3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2023:127). Berdasarkan pertimbangan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil kurang dari 30 (Sugiyono, 2023:150). Pada penelitian ini sampel nya yaitu

27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota dengan kurun waktu 5 tahun pada periode 2020-2024.

Penjelasan lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Penentuan Sampel**

<b>Populasi</b>	<b>Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat</b>
Sampel	27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
Jumlah Tahun	2020 s/d 2024
Jumlah Observasi	135
Total Sampel	135

### 3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang relevan mengenai penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, gambar/foto, atau karya-karya monumental dari seseorang atau instansi (Sugiyono, 2023:476).

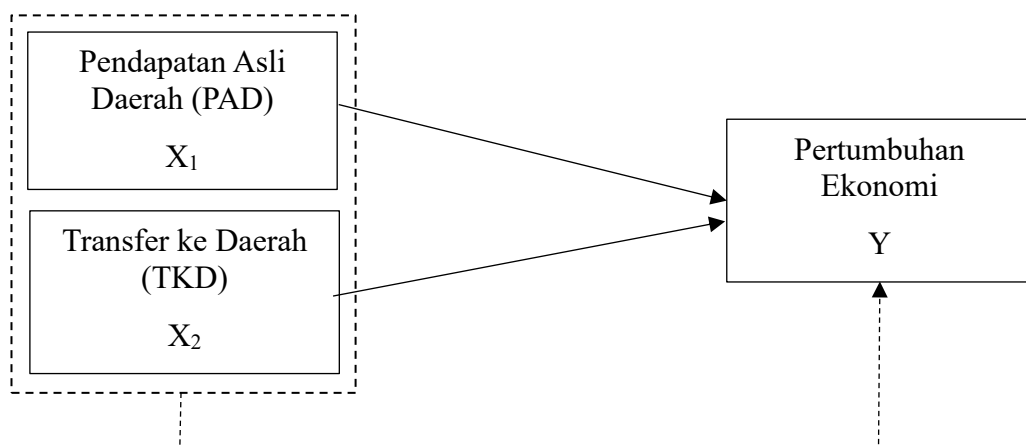
Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020-2024 yang didapatkan melalui situs <https://djpk.kemenkeu.go.id> dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di dapatkan melalui situs <http://jabar.bps.go.id>.

## 2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai buku, literatur, catatan serta laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sugiyono, 2023:197). Peneliti memperoleh data dengan mempelajari berbagai referensi ilmiah sumber tertulis yang memiliki relevansi, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian.

### 3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan penulis, pengujian hipotesis dengan mengolah dan menganalisis data menggunakan metode *statistic parametric* (skala yang digunakan adalah skala rasio). Pada penelitian ini, diduga terdapat dua variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Transfer ke Daerah (TKD) yang diduga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penyajian model mengenai hubungan/pengaruh antar variabel tersebut dapat dilihat dalam model/paradigma penelitian pada gambar 3.1:



**Gambar 3. 1**

### **Model Penelitian**

Keterangan:

—————→ : menunjukkan hubungan parsial

-----→ : menunjukkan hubungan simultan

$X_1$  : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$X_2$  : Transfer ke Daerah (TKD)

$Y$  : Pertumbuhan Ekonomi

### 3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah terkumpul, penelitian ini akan melakukan analisis terhadap keterkaitan antar variabel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan adalah model Analisis Regresi Data Panel guna mengkaji pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Transfer ke Daerah (TKD), dan Pertumbuhan Ekonomi. Sementara itu, guna mempermudah proses pengolahan data, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak Eviews (*Econometrical Views*) versi 13 dengan tujuan untuk memperoleh hasil analisis yang akurat dan andal.

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023:206). Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel dan grafik.

### 3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section* (Sriyana, 2018:77). Data panel juga disebut sebagai data longitudinal atau data runtun waktu silang (*cross-sectional time series*), dimana jumlah objek dari penelitian tersebut banyak. Model regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut (Sriyana, 2018:81) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$X_2$  = Transfer ke Daerah (TKD)

$e$  = Error

$i$  = Banyak unit observasi

$t$  = Banyaknya periode waktu

## 1. Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga model pendekatan yang biasa digunakan dalam penelitian analisis regresi data panel yaitu model pooled (*common effect*), model efek tetap (*fixed effect*), dan model efek acak (*random effect*) (Sriyana, 2018:81).

### a. *Common Effect Model*

Model *common effect* adalah model yang menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* ke dalam data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data penelitian sama dalam berbagai kurun waktu. Sehingga dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel (Caraka & Yasin, 2017:3–4).

### b. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa pendekatan individu dapat diakomodasikan berdasarkan perbedaan-perbedaan intersepnnya. Estimasi model *fixed effect* dapat dilakukan dengan menggunakan *dummy* untuk menjelaskan setiap perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini disebut juga sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Caraka & Yasin, 2017:6).

### c. *Random Effect Model*

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy* sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan variabel *dummy* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) sehingga mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Estimasi model penelitian ini menjelaskan bahwa variabel gangguan (*residual*)

mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS) (Caraka & Yasin, 2017:8–9).

### 3.4.2.1 Uji Kesesuaian Model

Terdapat tiga uji untuk memilih Teknik estimasi data panel (Sriyana, 2018:180). Pertama, uji statistik F atau disebut juga sebagai uji *Chow*, kedua, uji *Hausman*, dan ketiga Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

#### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*. Dasar asumsi uji chow adalah bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit *cross section* mempunyai perilaku yang berbeda (Caraka & Yasin, 2017:10). Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan menggunakan metode *common effect* dan metode *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  : model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*;  
 dan
2.  $H_a$  : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji *Chow* adalah sebagai berikut :

1. jika nilai profitabilitas  $F \geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *common effect*; dan
2. jika nilai profitabilitas  $F \leq 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji metode yang paling tepat antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Uji Hausman dilakukan karena pada *fixed effect model* yang mengandung unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukan variabel *dummy* dan *random effect model* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen error (Caraka & Yasin, 2017:11). Dalam melakukan uji *Hausman*, data diregresikan menggunakan metode *fixed effect* dan metode *random effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  : model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*; dan
2.  $H_a$  : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji *Hausman* adalah sebagai berikut :

1. jika nilai profitabilitas *Chi-Square*  $\geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*; dan

2. jika nilai profitabilitas *Chi-Square*  $\leq 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji metode yang paling tepat antara metode *random effect* atau *common effect* (Widarjono, 2018:24). Uji *Lagrange Multiplier* (LM) didasarkan pada distribusi statistik *Chi-Square* dimana derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  : model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*;  
dan
2.  $H_a$  : model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut :

1. jika nilai *Lagrange Multiplier* (LM) statistik  $\geq$  nilai kritis statistik *Chi-Square*, artinya  $H_0$  diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*; dan
2. jika nilai *Lagrange Multiplier* (LM) statistik  $\leq$  nilai kritis statistik *Chi-Square*, artinya  $H_a$  diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *common effect*.

#### 3.4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analitis dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang

digunakan memenuhi syarat-syarat statistik agar hasil analisis valid dan tidak bias (Sugiyono, 2023:247).

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan baik atau tidak baik. Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2017:92).

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi data variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu dalam penelitian berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data penelitian dapat menggunakan metode *Jarque-Bera Statistic* (J-B).

Dasar pengambilan keputusan *Jarque-Bera Statistic* (J-B) dilakukan berdasarkan:

1. Jika nilai *Chi-Square* hitung  $<$  *Chi-Square* tabel atau probabilitas *Jarque-Bera* berada di taraf signifikansi, maka residual berdistribusi normal; dan
2. Jika nilai *Chi-Square* hitung  $>$  *Chi-Square* tabel atau probabilitas *Jarque-Bera*  $<$  dari taraf signifikansi, maka residual berdistribusi tidak normal.

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji asumsi multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan

diukur kedekatan hubungan antar variabel bebas tersebut dengan melalui besaran koefisien korelasi (Sunyoto, 2017:87).

Salah satu model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala multikolinearitas, suatu kondisi dimana variabel-variabel bebas saling berkorelasi. Jika variabel bebas saling berkorelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas data variabel penelitian adalah menggunakan matriks korelasi antar variabel independent. Metode ini digunakan untuk melihat tingkat hubungan antar variabel bebas secara langsung melalui nilai koefisien korelasi.

Menurut Ghazali (2018) Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien antar variabel independen  $< 0.85$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut; dan
2. Jika nilai koefisien antar variabel independen  $> 0.85$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai kesamaan varian dari residual penelitian satu dengan penelitian yang lain. Jika residualnya

mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homokedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas (Sunyoto, 2017: 90).

Sebuah persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila memenuhi asumsi homokedastisitas, yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan estimator koefisien regresi menjadi tidak efisien. Sehingga dapat menghasilkan estimasi yang bias, baik lebih besar maupun lebih kecil dari nilai yang sebenarnya. Oleh karena itu, kondisi Heteroskedastisitas dalam model regresi harus dieliminasi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *White*. Uji *White* ini dilakukan dengan meregresikan nilai residual kuadrat terhadap variabel bebas. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$  dan sebaliknya,

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada  $t-1$  (sebelumnya). Masalah autokorelasi baru timbul jika terdapat korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian, dapat dikatakan uji autokorelasi ini dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai series waktu (Sunyoto, 2017:97).

Model regresi yang baik tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika dalam suatu model regresi terjadi autokorelasi, maka model regresi tersebut tidak layak untuk digunakan sebagai prediksi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan melalui Uji Durbin-Watson (*D-W test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. terjadi autokorelasi, jika nilai  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 d_L$  ;
2. tidak terjadi autokorelasi, jika nilai  $d_U < D-W < 4 d_U$  ;
3. tidak terjadi Kesimpulan, jika nilai  $d_L \leq D-W \leq 4 d_L$ .

#### 3.4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (*R Squared*)

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase dan berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi terikat (Ghozali, 2018:55). Keputusan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol maka diantara variabel independen dan variabel dependen tidak terdapat keterkaitan; dan
2. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu maka diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat keterkaitan.

#### 3.4.2.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan.

Tujuan dari uji hipotesis adalah menguji perhitungan statistik, *mean*, dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis

yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak (Sunyoto, 2017: 29). Dalam pengujian hipotesis dilakukan beberapa Langkah yaitu sebagai berikut:

### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

#### a. Secara Simultan

$H_0: \beta_{YX_1X_2} = 0$  : Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Transfer ke Daerah (TKD) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_1: \beta_{YX_1X_2} \neq 0$  : Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Transfer ke Daerah (TKD) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

#### b. Secara Parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} \leq 0$  : Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_{a1}: \beta_{YX_1} \geq 0$  : Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_{02}: \beta_{YX_2} \leq 0$  : Transfer ke Daerah (TKD) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_{a2}: \beta_{YX_2} \geq 0$  : Transfer ke Daerah (TKD) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

## 2. Penetapan Tingkat Signifikan

Pada penelitian ini, ditentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%), yang mengindikasikan bahwa terdapat 95% kemungkinan kebenaran dalam hasil penarikan Kesimpulan, dengan tingkat kesalahan yang diakui sebesar 5%.

## 3. Penetapan Uji Signifikan

### a. Secara Simultan

Uji secara simultan (Uji F) dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama dari variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam pelaksanaannya, uji ini membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . atau nilai Prob ( $F_{statistik}$ ) pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Sebelum melakukan perbandingan tersebut, penting untuk mencari nilai  $F_{tabel}$ . dengan menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df), di mana untuk pembilang (N1) dihitung sebagai  $k - 1$ , dan untuk penyebut (N2) dihitung sebagai  $n - k$ , dengan  $n$  sebagai total sampel dan  $k$  sebagai total variabel. Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Ukuran sampel

$$n-k-1 = \text{Degree of Freedom}$$

b. Secara Parsial

Uji secara parsial bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Apabila koefisien regresi populasi menunjukkan nilai nol, ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien regresi populasi tidak nol, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai Prob dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Untuk menentukan  $t_{tabel}$ , pertama-tama harus dihitung derajat kebebasan atau *degree of freedom* untuk korelasi *product moment*, yang dirumuskan sebagai  $df = n - k$ , di mana  $n$  adalah ukuran sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel.

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan :

$t$  = Tingkat signifikan ( $t$  hitung)

$\beta_n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$  = Standar error masing-masing variabel

#### 4. Kaidah Keputusan

##### a. Secara Simultan

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh signifikan)
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

##### b. Secara Parsial

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis akan melakukan evaluasi terhadap hasil analisis tersebut dan menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Proses ini akan menggunakan alat analisis *Eviews* 13 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.